

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastroenteritis adalah peradangan selaput mukosa lambung dan usus kecil, Gastroenteritis disebabkan oleh infeksi virus yang ditandai dengan gejala diare dan muntah yang muncul 1-3 Hari setelah terinfeksi, demam dan mengigil, sakit kepala, mual muntah, tidak nafsu makan, sakit perut dan nyeri. Gastroenteritis mengakibatkan tubuh pasien mengalami kekurangan cairan yang dapat menyebabkan pasien dehidrasi, untuk itu harus cepat ditangani dengan cara memberikan air putih dan oralit sebanyak mungkin lewat oral (Minggu, Dominikus. 2019). Gastroenteritis disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor infeksi, faktor makanan, maupun faktor psikologi .Diare adalah kondisi ketika seorang buang air besar lebih sering dari biasanya dengan konsistensi encer dan cair. Diare ini ditandai dengan konsistensi feses cair dan frekuensi defekasi semakin sering, mual muntah, demam, nyeri perut , membran mukosa kering dan berat badan menurun. Selama terjadi diare tanda dan gejala yang akan muncul seperti kulit sekitar anus biasanya akan mengalami iritasi atau lecet akibat seringnya buang air besar (Suhartini, Titik, Wardatul Washilah, & Wahyu Nofiyah Hadi. 2023).

Gastroenteritis adalah salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang, pada saat ini diare masih jadi masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat. Gastroenteritis juga merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada pasien Gastroenteritis di berbagai Negara. Gastroenteritis dapat menyerang semua kelompok usia terutama pada anak. Gastroenteritis akut adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian harus dengan penanganan yang cepat. Faktor risiko penyakit Gastroenteritis berhubungan erat dengan kebersihan dan keamanan

makanan/pangan yang dikonsumsi. Penyebab utama kematian akibat Gastroenteritis akut adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan.

World Health Organization (2020) memperkirakan 4 miliar kasus terjadi di dunia pada tahun 2020 dan 2,2 juta diantaranya meninggal, sebagian besar merupakan anak-anak dibawah usia 5 tahun. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar Indonesia (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, bila dilihat per kelompok umur GEA tersebar di semua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi pada balita yaitu (6,7%) sedangkan pada semua kelompok umur sebesar (3,5%). Selain itu, GEA merupakan penyakit urutan pertama yang menyebabkan pasien rawat inap di Rumah Sakit (Civilization et al., 2021), Angka kesakitan Gastroenteritis akut NTT tahun 2017 sebesar 214 kasus per 1.000 penduduk. Kasus Gastroenteritis akut yang ditangani yang ditargetkan dalam Renstra Dinas Kesehatan NTT pada tahun 2019 yaitu sebesar 8 kasus per 1000 penduduk sudah tercapai. (Pereira, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas kesehatan pada tahun 2023 jumlah kasus Gastroenteritis yang terkonfirmasi dari semua puskesmas yang ada di Sumba Barat sebanyak 886 kasus (Dinkes Kabupaten Sumba Barat 2023). Berdasarkan data di RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat penderita Gastroenteritis pada 2020 sebanyak 83 kasus, tahun 2021 sebanyak 97 kasus, Pada tahun 2022 sebanyak 344 kasus, dan ditahun 2023 sebanyak 230 kasus.

Intervensi yang dilakukan pada pasien Gastroenteritis dengan masalah dehidrasi yaitu dengan pemberian cairan oral untuk memenuhi kebutuhan cairan. Untuk mencegah terjadinya dehidrasi akibat Gastroenteritis segera dilakukan rehidrasi baik oral maupun parenteral serta obat - obatan seperti antibiotik, zinc maupun oralit sedangkan cara non farmakologi antara lain dengan menambahkan asupan air minum yang banyak. Pemberian manajemen cairan tersebut berfungsi untuk mempertahankan serta menjaga keseimbangan antara cairan yang masuk dan keluar. Pemantauan dalam pemberian kebutuhan cairan diperlukan untuk

medeteksi tanda-tanda kelebihan volume cairan, selain itu memantau keseimbangan cairan pada pasien dengan Gastroenteritis yang bertujuan untuk mengukur masukan dan keluaranya cairan setiap Harinya. Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan cairan pada pasien Gastronteritis yaitu dengan pemberian terapi air putih dan oralit, pemberian terapi diet makanan yang berserat tinggi dan protein yang tinggi, serta lemak yang rendah yang bertujuan untuk mempertahankan cairan pada pasien dengan Gastroenteritis

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran implementasi pemberian cairan oral pada pasien Gastroenteritis di Ruang Zal Anak RSUD Waikabubak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran implementasi pemberian cairan oral pada pasien Gastroenteritis (Diare) dalam memenuhi kebutuhan cairan di Ruang Zal Anak RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat?

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan implementasi pemberian cairan oral pada pasien Gastroenteritis (Diare) dalam memenuhi kebutuhan cairan di Ruang Zal Anak RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat

D. Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ilmiah karya tulis ilmiah ini di harapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Institusi

Pelayanan kesehatan rumah sakit/puskesmas dapat di jadikan panduan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis (Diare) dalam memenuhi kebutuhan cairan oral diruangan Zal Anak RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Studi kasus ini dapat menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam memenuhi kebutuhan cairan oral pada pasien Gastroenteritis.

3. Pasien

Dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang cara menangani masalah kekurangan cairan beberapa intervensi yang dianjurkan.

4. Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang di peroleh sewaktu perkuliahan sehingga penulis dapat menerapkan imlementasi keperawatan dalam pemenuhuhi kebutuhan cairan oral pada pasien gastroentiritis (Diare).